

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan hias memiliki potensi yang cukup besar di pasar internasional mengingat potensi sumberdaya yang melimpah. Dari sisi suplai, potensi sumberdaya ikan hias di Indonesia terdapat di Pulau Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua, sedangkan potensi ikan hias yang teridentifikasi mencapai 4.500 jenis dan yang diekspor sekitar 300-500 jenis dan baru 50 jenis yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat (Susanto 2012).

Ikan hias tropis merupakan salah satu jenis dari ratusan ikan hias air tawar yang berasal dari berbagai pelosok dunia yang telah keluar masuk di Indonesia sebesar 90%. Beruntungnya Indonesia memiliki iklim tropis yang membuat banyaknya jenis ikan hias dapat dibudidayakan. Tercatat di Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) setiap tahunnya tidak kurang dari 30-40 juta ekor ikan hias yang diperoleh dan terus meningkat jumlah permintaannya. Salah satu jenis ikan yang dapat dibudidayakan adalah ikan arwana *super red Scleropages formosus*. Ikan arwana merupakan ikan hias air tawar yang populer dan ikan arwana merupakan salah satu ikan asli Indonesia yang hidup di sungai, danau, rawa dan perairan tawar.

Ikan arwana dianggap mampu membawa keberuntungan bagi yang memeliharanya. Saat ini ikan arwana menjadi salah satu ikan hias yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Kepopuleran ikan arwana *super red* di luar maupun dalam negeri menjadi daya tarik bagi pecinta ikan hias dengan sisik yang berkilau dan tertutup rapi. Usaha arwana merupakan satu-satunya jalan untuk memenuhi tingginya permintaan pasar terhadap ikan arwana (Murtidjo 2005).

Ikan arwana *super red* berasal dari Propinsi Kalimantan Barat dengan wilayah perairan hutan gambut yang sesuai lingkungan hidup ikan arwana. Letak geografis mempengaruhi variasi morfologi ikan seperti, badan yang lebih besar dan pendek, kepala berbentuk sendok, warna tubuh yang lebih cerah. Arwana *super red* memiliki ciri warna merah pada sirip, bibir dan sungut. Warna merah pada operkulum dan pinggiran sisik terjadi pada ikan yang sudah berukuran 30 cm.

Ikan arwana *super red Scleropages formosus* merupakan hewan satwa yang dilindungi oleh organisasi perlindungan satwa IUCN (*Internasional Union For Conserrvation Of Natural and Natural Resourses*) menggolongkan ikan arwana sebagai ikan yang dilindungi habitatnya dikarenakan ikan tersebut hampir punah keberadaannya. Organisasi perlindungan satwa IUCN memasukkan ikan arwana *super red Scleropages formosus* tersebut ke dalam buku data merah (*Red Data Book*) sebagai spesies rawan, dikarenakan perkembangan ikan arwana *super red Scleropages formosus* berkembang biak tidak begitu banyak dibandingkan oleh ikan lainnya. Ikan ini menghasilkan telur sebanyak 30-40 ekor sekali memijah, fekunditas telur yang rendah ini menjadikan populasi perkembangbiakan sangat lambat dan pada suatu saat nanti keberadaan ikan ini akan punah jika diburu secara terus menerus (Yudo 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarikah sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Ikan arwana *super red Scleropages formosus* merupakan yang paling mahal dibandingkan tiga genus *Scleropages* yang lain karena termasuk dalam kategori langka. IUCN (Organisasi Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dunia) memasukan *Scleropages formosus* ke dalam *Red Data Book* sejak 1969. Bahkan, CITES (*Convention on Internasional Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*) mengategorikan Apendix I yang berarti sudah hampir punah. Strain *Scleropages formosus* yang hampir punah adalah Golden Red dan *Super Red* (Machmud dan Perkasa, 2008). Seekor ikan arwana *super red* dengan panjang tubuh 20 cm berharga Rp5.000.000,00-7.000.000,00/ekor. Ikan arwana *super red* yang memiliki bentuk istimewa seperti punggung unta dan tiaw lung (garis lurus) harganya bisa mencapai Rp15.000.000,00/ekor (Susanto 2007).

PT Arwana Indonesia berdiri sejak tahun 2004 di Cibubur, Jawa Barat dengan luas lahan 2 Ha. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang sudah terpercaya dalam menghasilkan Ikan arwana *super red* yang baik dan berkualitas hingga melakukan ekspor. Perusahaan ini telah memiliki registrasi resmi dan dibawah pengawasan dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia (Izin No.5 Tgl 7 Oktober 2004. CITES No. ID 531). Komitmen untuk menjaga konservasi lingkungan hidup, meningkatkan kualitas Ikan Arwana *Super Red* sampai ke ultra red (F5) sebagai produk unggulan Indonesia di masa depan dan menjaga konservasi dan membuat penangkaran resmi ikan yang dilindungi serta memiliki manajemen dan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya. Perusahaan ini menjadi tempat yang terpercaya dan berkualitas untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.2 Tujuan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Arwana Indonesia ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan seluruh kegiatan pembenihan dan pendederan ikan arwana *super red* secara langsung di tempat PKL.
2. Mengamati dan mengetahui fasilitas pembenihan dan pendederan yang mencakup fasilitas utama, pendukung, dan pelengkap.
3. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan arwana *super red* di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pendederan ikan arwana *super red* di lokasi PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang